

Penggunaan Gadget dengan kejadian stunting di TK Dharma Wanita II Desa Dukuh Kediri

Eko Sri Wulaningtyas¹, Susi Ernawati², Dewi Juhana³

^{1,3} Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

² Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

eko.sri.wulaningtyas@unpkdr.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi kekurangan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Kejadian stunting atau balita pendek ini dapat dilihat dari tinggi badan yang kurang apabila dibandingkan umurnya (Kemenkes RI, 2019). Tahun 2020 PBB tercatat sekitar 22% (149 juta) balita di dunia mengalami stunting dan sekitar 6,3% terdapat di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia balita stunting sekitar 21,6% sedangkan target yang ingin dicapai pada tahun 2024 adalah 14% (Kemenkes (2018)). Dapat disimpulkan bahwa masalah Kesehatan stunting di Indonesia masih cukup tinggi (Q. Falmuariat, 2022). Akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama pada usia ini bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki. Semakin dini stunting dicegah maka akan semakin baik hasilnya dan ini perlu memerlukan perubahan perilaku. Fenomena yang terjadi sekarang beberapa orang tua sering memberikan gadget pada anak untuk membantu pekerjaan mengasuh anak (Ameliola. S. 2013). Dengan meningkatnya *screen time* viewing membuktikan sangat berpengaruhnya media elektronik dapat mempengaruhi status gizi yang menjadi salah satu dampak negatif pemberian gadget pada anak karena dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak (Widiawati, 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan Gadget dengan kejadian stunting di TK Dharma Wanita II Desa Dukuh Kediri. Metode yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan case control, sampel menggunakan 45 anak usia 4-7 tahun, instrument yang digunakan menggunakan data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner dan pemeriksaan fisik (TB, BB, Lingkar lengan dan lingkar kepala). Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi (Sig) adalah 0,110 yang lebih besar dari nilai α (0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dengan kejadian stunting

Kata Kunci : Penggunaan Gadget, Stunting

PENDAHULUAN

UNICEF mendefinisikan bahwa stunting dikarenakan kekurangan gizi dalam usia dua tahun, Stunting adalah kondisi balita yang memiliki tinggi badan yang kurang dari umurnya (UNICEF. 2017). Diukur dengan Panjang atau tinggi badan yang lebih kurang dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes RI, 2019). Tahun 2020 PBB mencatat kurang lebih 22% (149 juta) balita mengalami stunting dan 6,3 juta balita adalah

dari Indonesia (KemenKes,2018).). Indonesia terdapat 21,6 % sementara target yang ingin dicapai adalah 1% pada tahun 2024 (KemenKes,2018). Walaupun terlihat ada penurunan angka prevalensi tetapi stunting masih dinilai sebagai permasalahan serius di Indonesia yang ditunjukkan angka penurunan masih diatas 20% (Falmuariat,2014).

Balita yang mengalami stunting diakibatkan oleh masalah gizi kronik yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kondisi ekonomi, gizi ibu hamil, infeksi pada bayi, kurang asupan pada balita (Rosha, B,2020). Dampak dari stunting dalam jangka panjang mempengaruhi masa depan sehingga perlu diadakan perencanaan pada bayi stunting hingga usia 2 tahun supaya bisa mengejar ketertinggalan pada perkembangan berikutnya, intervensi gizi secara optimal merupakan tindakan mengurangi masalah gizi tidak langsung seperti factor lingkungan (Tengah,2019). Terhambatnya pertumbuhan tubuh dan otak yang diakibatkan karena kurangnya asupan dalam jangka waktu lama menyebabkan pertumbuhan tidak bisa maksimal sesuai usianya biasanya anak lebih kecil dari usianya disertai keterlambatan pemikiran (Putri, A.D, 2020).

Salah satu penyebab terjadinya stunting adalah kurang baiknya pola asuh ibu yang tidak memberikan nutrisi yang cukup baik (Kemenkes RI,2020). Dengan tingginya ilmu teknologi banyak alat komunikasi berkembang dengan pesat, yang dulu hanya surat dan telepon kabel sekarang sudah semakin modern seperti handphone, Laptop,tablet PC, ipad dan lain-lain (Asshidiqie H,2018). Salah satu teknologi yang paling populer adalah Gadget(Aisyah, 2015). Penggunaan teknologi ini bisa dilakukan oleh semua usia begitu juga dengan anak - anak (Widiawati, I, 2014). Terdapat dampak positif untuk penggunaan Gadget oleh anak anak yaitu membantu kecepatan bermainnya, mengolah strategi permainan dan meningkatkan kemampuan otak kanan (Kumala, A. M,2019). Selain dampak positif terdapat juga dampak negatif yaitu bahayanya radiasi dari Gadget tersebut yang bisa merusak jaringan otak dan syaraf pada anak, kemudian dampak secara fisik menjadikan anak mempunyai kebiasaan makan yang buruk yang bisa menyebabkan kurang gizi dan kualitas tidur yang buruk dan gangguan pertumbuhan, Lambat memahami pelajaran dan beresiko Depresi, kesendirian, gelisah, agresif, kurang empati, fobia sosial, tidak bisa mengendalikan memakai internet (Novitasari,2016). Dengan adanya

gangguan makan pada balita karena penggunaan gadget ini dianggap penting untuk segera diatasi dan dilakukan pencegahan supaya tidak menimbulkan efek jangka panjang yang bisa berakibat fatal dimasa yang akan datang (Widiawati, I,2014).

Hal ini menjadi permasalahan yang serius dan harus segera ditanggulangi agar angka stunting bisa mengalami penurunan dan sesuai dengan anjuran WHO (Rahmadhita,2020). Maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan penggunaan gadget pada kejadian stunting pada balita

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui penggunaan Gadget dan hubungan penggunaan Gadget dengan kejadian stunting di TK Dharma Wanita II Desa Dukuh Kediri?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 45 anak usia 4-7 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik total sampling sebanyak 45 anak. Pengambilan data penggunaan Gadget dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuesioner yang berisi lama penggunaan Gadget pada anak yaitu penggunaan ≤ 2 jam dan < 2 jam yang diisi oleh ibu yang mempunyai . Kejadian stunting ditentukan dengan dilakukan pemeriksaan fisik berupa mengukur panjang atau tinggi badan, berat badan, lingkar kepala dan lingkar lengan anak kemudian bila tinggi badannya berada di bawah garis merah (-2 SD) berdasarkan kurva pertumbuhan WHO.(Rahmadita, 2020). Pengisian dilakukan sekali diwaktu yang sama dan kemudian data yang diperoleh di editing, coding, tabulating. Hasil Analisa data menggunakan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur anak, jenis kelamin di TK Dharma Wanita Desa Dukuh Kediri tahun 2024

		Variabel	
		f	%
umur	3-4 tahun	2	4,4
	5-6 tahun	38	84,4
	7-8 tahun	5	11,1
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	42,2
	Perempuan	26	57,7
Tinggi Badan	Pendek	12	26,66

		Normal	32	71,11
Berat badan		Kurus	7	15,55
		Normal	34	75,55
		Overweight	4	8,88
Lingkar Lengan atas		Gizi Kurang	12	26,66
		Sehat	33	73,33
		Gizi buruk	0	0
Lingkar Kepala		Normal	45	100
		Tidak normal	0	0

Sumber : Data Primer tahun 2024

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden umur anak didapatkan hampir seluruh responden berumur 5-6 tahun (84,4%), sedangkan distribusi jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan (57,7%). Pada distribusi responden tinggi badan menunjukkan Sebagian besar responden mempunyai tinggi badan normal (57,7%), didistribusi responden dengan berat badan menunjukkan Sebagian besar responden berada pada berat badan normal (75,55%). Distribusi responden yang diukur dengan Lingkar Lengan atas menunjukkan bahwa Sebagian responden sehat (73,33%) dan seluruh responden mempunyai lingkar kepala normal (100%)

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan penggunaan Gadget di TK Dharma Wanita II Desa Dukuh Kediri Tahun 2024

		Variabel	
		f	%
Penggunaan Gadget	< 2 jam	13	28,88
	>2 jam	32	71,11
	Tidak pernah	0	0

Sumber : Data Primer tahun 2024

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden anak yang menggunakan gadget didapatkan Sebagian besar responden menggunakan Gadget lebih dari 2 jam (71,11%)

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan kejadian stunting pada anak di TK Dharma Wanita II Desa Dukuh Kediri tahun 2024

		Variabel	
		f	%
Kejadian Stunting	Stunting	3	6,6
	Tidak Stunting	40	88,88

Sumber : Data primer tahun 2024

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden hampir seluruhnya tidak mengalami stunting (88,88%)

Tabel 4 hasil tabulasi silang antara penggunaan Gadget dengan kejadian stunting di TK Dharma Wanita Desa Dukuh Kediri tahun 2024

Variabel							<i>p-value</i>
Penggunaan gadget	Kejadian Stunting			Total			0,11
	Stunting		Tidak stunting				
	N	%	N	%	N	%	
< 2 jam	13	1	7,69	12	92,30	13	100
>2 jam	32	2	6,25	30	93,75	32	100
total		3	6,66	42	93,33	45	100

Sumber : Data Primer tahun 2024

Hasil analisis tabulasi silang antara penggunaan gadget dengan kejadian stunting menunjukkan responden sebagian kecil responden menggunakan gadget > 2 jam mengalami stunting (6,25%) dan hampir seluruh responden yang menggunakan Gadget >2 jam tidak mengalami stunting (93,75%). Pada hasil Analisa data didapatkan nilai signifikansi (Sig) adalah 0,110 yang lebih besar dari nilai α (0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dengan kejadian stunting.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di TK Dharma Wanita II Desa dukuh kediri didapatkan distribusi repsonden tinggi badan menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tinggi badan normal (57,7%), didtribusi responden dengan berat badan menunjukkan Sebagian besar responden berada pada berat badan normal (75,55%). Distribusi responden yang diukur dengan Lingkar Lengan atas menunjukkan bahwa Sebagian responden normal (73,33%) dan seluruh responden mempunyai lingkar kepala normal (100%). Kejadian stunting ditentukan dengan dilakukan pemeriksaan fisik berupa mengukur panjang atau tinggi badan, berat badan, lingkar kepala dan lingkar lengan anak kemudian bila tinggi badannya berada di bawah garis merah (-2 SD) berdasarkan kurva pertumbuhan WHO.(Rahmadita, 2020). Dalam Suryadi et al.,(2023) menjelaskan pengukuran Lingkar Lengan Atas merupakan metode praktis untuk menilai status gizi . Status gizi ini akan memberikan gambaran lebih lanjut tentang adanya stunting pada seorang anak. Salah satu cara identifikasi mandiri wasting adalah dengan melakukan pengukuran

lingkar lengan atas (LiLA) anak dengan menggunakan pita LiLA. Hasil pengukuran LiLA walaupun terdapat Sebagian responden normal tapi dari tabel terdapat juga sebanyak 12 anak (26,66%) yang masuk kategori gizi kurang, hal ini juga harus diberikan perhatian lebih baik.

Responden anak yang menggunakan gadget didapatkan Sebagian besar responden menggunakan Gadget lebih dari 2 jam (71,11%). Terdapat semua responden pernah menggunakan Gadget setiap harinya dikarenakan semua ibunya mempunyai handphone. Gadget menyediakan manfaat dan dibutuhkan tapi disisi lain juga bisa menimbulkan banyak potensi bahaya. Menggunakan Gadget yang tak mengenal waktu akan membuat anak tidak dapat mengontrol asupan makanannya karena terfokus pada layar (Widiawati,2014). Asupan makanan yang kurang tercukupi pada anak yang terlalu fokus pada Gadget ini dalam jangka Panjang bila tidak segera ditangani akan bisa menyebabkan penurunan asupan nutrisi yang sangat berguna untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan anak yang terhambat bisa menyebabkan gangguan Kesehatan sehingga hal ini akan bisa menyebabkan gangguan pertumbuhan. Selain gangguan pertumbuhan akan juga menghambat perkembangan anak yaitu anak yang terlalu focus dengan layer akan mengalami ketrelambatan bicara karena Gadget hanya bersifat satu arah, gangguan pada mata, sulit konsentrasi dan karena terlalu asyik dengan gadget akan memiliki sedikit waktu untuk berkumpul dengan orang tuanya sehingga bisa melemahkan ikatan antara orang tua dengan anaknya dan memiliki masalah dalam bersosialisasi.

Responden yang mengalami stunting terdapat 3 anak yang mengalami stunting. Stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK.(Rahmadita, 2020). Stunting terkait dengan banyak penyebab, antara lain aktor asupan gizi ibu dan anak, status kesehatan balita, ketahanan pangan, lingkungan sosial dan kesehatan, lingkungan pemukiman, kemiskinan, dan lain-lain (UNICEF, 2013; WHO, 2013). Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak stunting apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup baik (Kemenkes RI,

2019). Walaupun anak yang tinggi badannya di bawah rata-rata belum tentu mengalami kekurangan gizi. Hal ini disebabkan tinggi badan dapat dipengaruhi oleh faktor genetik. Jadi bila kedua orang tua berpostur tubuh pendek, anak juga bisa memiliki kondisi yang sama. Selain itu, perkembangan anak yang stunting biasanya terlambat secara signifikan. Sementara di sisi lain, anak yang sehat umumnya tidak mengalami keterlambatan perkembangan meski perawakannya pendek.

Penggunaan gadget pada anak < 2 jam menyumbang 1 anak yang mengalami stunting dan setelah dilihat dari status gizi anak tersebut mempunyai lingkaran lengan yang masuk kategori gizi kurang dan berat badan kurus. Pada penggunaan Gadget > 2 jam didapatkan 2 anak yang mengalami stunting dan mempunyai lingkaran lengan yang masuk kategori gizi kurang dan berat badan kurus. Screen-time viewing merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pola makan. (Kumala et al., 2019). Pola konsumsi makanan yang baik dapat meningkatkan status kesehatan tetapi sebaliknya jika pola konsumsi buruk maka akan mempengaruhi status kesehatan dan gizi anak (Nisak, A. J & Mahmudiono, 2017). Pemberian gadget kepada anak yang tidak terkontrol dengan baik ini membuat pengaruh buruk bagi pertumbuhan anak, stunting yang kemungkinan timbul karena efek asupan nutrisi yang kurang dalam jangka waktu lama akan memberikan dampak kesehatan misalnya gagal tumbuh dan terdapat hambatan perkembangan kognitif dan motorik, gangguan metabolik ketika anak dewasa.

SIMPULAN

Dari penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat Sebagian besar responden menggunakan Gadget lebih dari 2 jam (71,11%), hampir seluruhnya tidak mengalami stunting (88,88%) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dengan kejadian stunting

SARAN

Dari hasil penelitian walaupun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan Gadget dengan Kejadian stunting tetap saja memberikan dampak yang tidak baik bagi Kesehatan dan pertumbuhan serta perkembangan anak. Untuk itu orang tua tetap membatasi penggunaan Gadget diatas usia 2 tahun sebanyak 1-2

jam per hari dan tidak memberikan Gadget pada anak usia dibawah usia 2 tahun, Awasi penggunaan Gadget pada anak dan tetap mengontrol asupan nutrisi dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan usianya. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pola asuh orang tua, hambatan perkembangan pada anak karena penggunaan Gadget.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah.(2015). Kasus Pengguna Gadget Pada Anak Usia Dini. Di Unduh Pada 16 Oktober 2017.
- Ameliola. S. 2013. Perkembangan Media Informasi Dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi. Wordpress, 2, 1-10
- Asshidiqie H, Panunggal B. Perbedaan Jumlah Asupan Energi, Lemak, Serat dan Natrium Berdasarkan Kategori Screen-Time Viewing pada Anak Obesitas Usia 9- Tahun. Jorunal Nutr Coll. 2013;2(3):1–8. KemenKes (2018). Buletin Stunting Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KemenKes (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI, 2019. Buletin: Situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia. 1st ed. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, pp.26-28
- K. RI, “kemenkes RI,” Petunjuk Tek. Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi, 2020. N. Nurjazuli, B. Budiyo, M. Raharjo, and N. E. Wahyuningsih, “Environmental factors related to children diagnosed with stunting 3 years ago in Salatiga City, Central Java, Indonesia,” *Toxicol. Anal. Clin.*, Feb. 2023, doi 10.1016/j.toxac.2023.01.003.
- Kumala, A. M., Margawati, A., & Rahadiyanti, A. (2019). Hubungan Antara Durasi Penggunaan Alat Elektronik (Gadget), Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Remaja Usia 13-15 Tahun. *Journal of Nutrition College*, 8(2), 73
- Novitasari, Wahyu, 2016, Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak, Surabaya: Disertasi, Universitas Negeri Surabaya.
- Putri, A.D. and Ayudia, F., 2020. HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 6-59 BULAN DI KOTA PADANG. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 11(2), pp.91-96
- Q. Falmuariat, T. Febrianti, and M. Mustakim, “Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang,” *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, pp. 308–315, Dec. 2022,doi:10.35816/jiskh.v11i2.758
- Rahmadhita, K., 2020. Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), pp.225-229.
- Rosha, B., Susilowati, A., Amaliah, N. and Permanasari, Y., 2020. Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor

- Suryadi, A., Wahyuni, Y., Alfrieda, N.S.A.L., Puspita, A., Nugroho, A.A., 2023. Digital Kalkulator Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil. *Electr. J. Rekayasa dan Teknol. Elektro* 17, 1–7.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), pp.169-182
- UNICEF. 2017. *Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi Kedua di ASEAN*
- Widiawati, I, Sugiman, H & Edy. 2014. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak. Jakarta: Universitas Budi Luhur. *E-journal Keperawatan*, 6,1-6
- Widiawati, I, Sugiman, H & Edy. 2014. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak. Jakarta: Universitas Budi Luhur. *E-journal Keperawatan*, 6, 1-6